

PENDAPATAN: TINJAUAN TEORITIS DAN KONSEPTUAL DALAM AKUNTANSI KEUANGAN

Yulia Mujiaty¹, Nadya Putri Rahmawati², Sulha Silvia³, Endang Afrilika Napitupulu⁴,
Masnike Napitupulu⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bina Sarana Informatika

Email: 63230626@bsi.ac.id², 63230687@bsi.ac.id³, 63230996@bsi.ac.id⁴,
63230999@bsi.ac.id⁵

ABSTRAK

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam laporan keuangan perusahaan dimana pendapatan (*revenue*) merupakan penerimaan atau pemasukan yang diperoleh suatu entitas usaha sebagai hasil dari penjualan barang dan/atau jasa, serta imbalan lain yang berasal dari aktivitas operasional selama suatu periode tertentu. Jurnal Ini bertujuan untuk menyajikan kajian teoritis mengenai pendapatan dalam akuntansi, dimulai dari pengertian dasar, perbedaan antara pendapatan dan keuntungan, metode pengukuran yang digunakan, proses pembentukan nilai pendapatan, serta prinsip realisasi dan pengakuan pendapatan berdasarkan standar akuntansi. Kajian ini dilakukan dengan metode studi pustaka terhadap literatur ilmiah dan standar akuntansi internasional (IFRS) maupun lokal (PSAK). Hasil kajian menunjukkan bahwa pemahaman konseptual terhadap pendapatan sangat penting untuk menjamin kualitas pelaporan keuangan dan akuntabilitas entitas.

Kata Kunci: Pendapatan, Pengakuan, Akuntansi, Realisasi, Pengukuran.

ABSTRACT

Revenue is a very important element in a company's financial statements where revenue is the income or revenue obtained by a business entity as a result of the sale of goods and/or services, as well as other compensation derived from operational activities during a certain period. This journal aims to present a theoretical study of revenue in accounting, starting from the basic understanding, the distinction between revenue and profit, the measurement method used, the process of forming revenue values, and the principles of revenue realization and recognition based on accounting standards. This study was conducted using a literature study method on scientific literature and international accounting standards (IFRS) and local (PSAK). The results of the study indicate that a conceptual understanding of revenue is very important to ensure the quality of financial reporting and accountability of the entity.

Keywords: Revenue, Recognition, Accounting, Realization, Measurement.

A. PENDAHULUAN

Pendapatan merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam laporan keuangan dan menjadi dasar utama dalam menilai kinerja serta posisi keuangan suatu entitas bisnis.

Dalam akuntansi, pendapatan tidak hanya diartikan sebagai hasil penjualan atau penerimaan kas, melainkan mencakup serangkaian proses mulai dari pembentukan, pengukuran, hingga pengakuannya secara formal sesuai prinsip dan standar akuntansi. Laporan keuangan yang andal sangat tergantung pada sejauh mana pendapatan disajikan secara tepat dan sesuai dengan prinsip akuntansi berbasis akrual.

Perkembangan ilmu akuntansi dalam lima tahun terakhir menunjukkan meningkatnya perhatian terhadap konsistensi dan transparansi dalam pengakuan pendapatan. Studi oleh Rahmawati & Prasetyo (2021) serta Hakim et al. (2022) menggaris bawahi pentingnya penerapan PSAK 72 yang mengadopsi IFRS 15 sebagai landasan dalam menetapkan waktu dan nilai pendapatan yang diakui. Walaupun begitu, terdapat tantangan yang signifikan dalam implementasi standar tersebut, terutama pada sektor UMKM dan entitas yang memiliki model bisnis berbasis kontrak jangka panjang, di mana pengukuran pendapatan seringkali bersifat subjektif dan tidak konsisten.

Kurangnya literatur yang membahas secara sistematis keseluruhan aspek pendapatan dari sudut pandang teoritis, bukan hanya dalam konteks implementasi teknis. Oleh sebab itu jurnal ini dibuat, yakni membuat lebih rinci tentang kajian konseptual dengan menyusun pemahaman yang menyeluruh tentang pendapatan, mulai dari pengertian, perbedaan dengan keuntungan, proses pembentukan, hingga pengakuan berdasarkan standar yang berlaku. Kontribusi utama dari penelitian ini adalah menyajikan sintesis teori dan praktik sebagai pijakan ilmiah bagi akademisi dan praktisi dalam memahami serta menerapkan konsep pendapatan secara tepat.

Jurnal Ini bertujuan untuk menyajikan kajian teoritis mengenai pendapatan dalam akuntansi, dimulai dari pengertian dasar, perbedaan antara pendapatan dan keuntungan, metode pengukuran yang digunakan, proses pembentukan nilai pendapatan, hingga prinsip realisasi dan pengakuan pendapatan yang sesuai dengan standar akuntansi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menutup celah konseptual dalam pemahaman pendapatan dan memperkaya literatur akuntansi melalui pendekatan sintesis yang utuh dan sistematis.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan sumbernya berasal dari studi pustaka atau literatur yang ada. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mengkaji dan memahami konsep-konsep teoritis mengenai pendapatan dalam akuntansi, tanpa melakukan pengumpulan data primer melalui survei, wawancara, atau

observasi lapangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari literatur primer dan sekunder yang relevan, meliputi buku teks akuntansi keuangan, jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta standar akuntansi yang berlaku di Indonesia seperti halnya pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 72 yang secara resmi mengadopsi IFRS 15 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. Literatur yang dikaji terutama dipilih dari publikasi ilmiah dalam 5 tahun terakhir (2020–2024) untuk memastikan keterkinian dan relevansi terhadap perkembangan teori dan praktik akuntansi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pendapatan

Secara Umum

Pendapatan (*Revenue*) adalah penerimaan atau pemasukan yang diperoleh suatu entitas usaha sebagai hasil dari penjualan barang dan/atau jasa, serta imbalan lain yang berasal dari aktivitas operasional selama suatu periode tertentu. Dalam konteks akuntansi mengacu pada PSAK 72, pendapatan diartikan sebagai peningkatan manfaat ekonomi dalam bentuk bertambahnya aset atau berkurangnya kewajiban, yang pada akhirnya menyebabkan kenaikan ekuitas perusahaan dan tidak berasal dari kontribusi pemilik. Pendapatan juga dapat dipahami sebagai hasil pengukuran dan pengakuan atas nilai tambah yang dihasilkan oleh aktivitas usaha perusahaan.

Secara Khusus (Akuntansi)

Pengertian Pendapatan dalam akuntansi memiliki beberapa sumber yang diambil dari standar resmi yang ditetapkan untuk akuntansi secara khusus, yaitu :

a. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas usaha seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa yang dilakukan oleh entitas tersebut. Pendapatan tersebut mencerminkan arus masuk aset dan/atau peningkatan nilai yang diperoleh dari penyerahan barang atau jasa oleh suatu unit usaha dalam jangka waktu tertentu.

b. FASB (*Financial Accounting Standards Board*)

Pendapatan merupakan peningkatan aktiva atau pengurangan kewajiban (atau kombinasi keduanya) yang diperoleh melalui penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, dan aktivitas utama lainnya dan berlangsung terus menerus dari entitas tersebut

c. IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), PSAK No. 23

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari kegiatan usaha normal entitas, yang berbentuk arus masuk bruto dari manfaat ekonomi selama suatu periode. Pendapatan muncul dari aktivitas utama entitas misalnya, penjualan barang atau jasa yang menghasilkan kenaikan ekuitas dan tidak berasal dari kontribusi pemilik atau penanaman modal.

Berikut definisi pendapatan (*revenue*) dari beberapa sumber buku dan referensi ;

a. Menurut Sholihin (2013) :

Pendapatan adalah semua penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu.

b. Zaki Baridwan dalam Buku "Intermediate Accounting"

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utang (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama dan usaha.

c. Menurut Eldon S. Hendriksen dalam "Teori Akuntansi"

Pendapatan (*revenue*) dapat mendefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan. Nilai pendapatan biasanya diukur dengan mengacu pada harga pertukaran yang berlaku. Pengakuan pendapatan terjadi setelah terjadinya peristiwa penting atau ketika proses penjualan secara mendasar telah rampung. Dalam praktek ini biasanya pendapatan diakui pada saat penjualan.

2. Perbedaan pendapatan dan keuntungan

Dalam akuntansi perbedaan antara pendapatan (*revenue*) dan keuntungan (*profit*) seringkali menimbulkan kebingungan, karena pendapatan dan keuntungan saling berkaitan namun memiliki definisi yang berbeda.

a. Pendapatan

Pendapatan merujuk pada jumlah uang yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualan barang atau jasa sebelum dikurangi dengan biaya apapun. Untuk menentukan pendapatan dapat dicari dengan cara mengalikan total unit terjual dengan harga jual/unit.

b. Keuntungan (Laba)

Keuntungan merupakan selisih antara pendapatan dan semua biaya yang muncul selama proses operasional bisnis, termasuk biaya produksi dan pajak. Secara umum keuntungan dapat dicari dengan cara mengurangkan total pendapatan dengan total biaya.

Ada beberapa jenis keuntungan yaitu :

- 1) Laba kotor, merupakan selisih antara total pendapatan dengan harga pokok penjualan (HPP), dimana HPP terdiri dari semua biaya langsung yang berhubungan dengan produksi barang atau jasa yang telah dijual. Contohnya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Adapun cara untuk mencari laba kotor yaitu dengan mengurangkan pendapatan dengan harga pokok penjualan (HPP)
- 2) Laba operasional, adalah selisih antara pendapatan dan biaya operasional. Biaya operasional terdiri dari semua biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan operasional, contohnya biaya pemasaran, biaya administrasi, dan biaya umum selain harga pokok penjualan. Adapun cara untuk mencari laba operasional yaitu dengan mengurangkan antara pendapatan dengan harga pokok penjualan dan biaya operasional.
- 3) Laba bersih, merupakan laba akhir setelah dikurangi dengan semua biaya-biaya, termasuk pajak. Adapun cara untuk mencari laba bersih yaitu dengan cara mengurangkan laba operasional dengan biaya non-operasional dan pajak.

Pada dasarnya ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk membedakan elemen pendapatan dan keuntungan, yaitu:

- a. Pendekatan yang memandang pendapatan akan terdiri dari semua hasil kegiatan bisnis dan investasi. Berdasarkan pendekatan ini yang termasuk ke pendapatan yaitu laba dari penjualan aktiva yang tidak berupa produk perusahaan, contohnya aktiva tetap, surat berharga dan hasil penjualan dari perusahaan anak, serta produk perusahaan yang diserahkan seperti hasil penjualan produk atau penyerahan jasa.
- b. Pendekatan yang memandang pendapatan hanya akan terdiri dari hasil dari kegiatan penjualan dan tidak memasukkan keuntungan yang berasal dari investasi dan penjualan aktiva tetap. Pada pendekatan ini yang termasuk pendapatan yaitu produk yang diserahkan berupa hasil penjualan produk ataupun jasa. Sedangkan yang termasuk ke dalam keuntungan yaitu, transaksi modal atau sumber pendanaan yang menyebabkan adanya penambahan dana yang berasal dari kreditur maupun pemegang saham,

keuntungan dari penjualan aktiva dan bukan berupa produk perusahaan contohnya aktiva tetap, surat berharga serta penjualan perusahaan anak, serta sumbangan hadiah

3. Pengukuran Pendapatan

Pengukuran pendapatan merupakan suatu proses untuk menetapkan nilai yang diperoleh dari pertukaran barang atau jasa dalam bentuk nilai tukar. Dimana nilai tukar ini merupakan kas atau setara kas yang berasal dari tagihan yang diprediksi akan diterima dari transaksi pendapatan. Harga yang digunakan merupakan harga yang telah disetujui oleh pelanggan dan perusahaan. Meskipun demikian, pendapatan yang masih akan diterima harus tetap dicatat, karena perusahaan perlu menunggu hingga kas tersebut benar-benar diperoleh. Dalam konteks pengakuan pendapatan, salah satu kriteria utamanya adalah measurability, yaitu kemampuan untuk menentukan besarnya pendapatan secara wajar. Hal ini penting agar laporan keuangan tidak mencerminkan pendapatan yang berlebihan (overstated) maupun pendapatan yang terlalu rendah (understated). Menurut Harahap (2011: 96), pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang dipergunakan untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan, baik pada neraca maupun pada laporan laba rugi.

Berdasarkan Statement of Financial Accounting Concepts No. 5, terdapat lima metode utama pengukuran pendapatan:

- a. Biaya Historis (Historical Cost), merupakan nilai tunai yang setara serta ditukar saat memperoleh barang atau jasa pada saat akuisisi. secara umum dalam pengukuran ini, aset dicatat sesuai dengan jumlah kas yang dikeluarkan atau nilai wajar imbalan yang diberikan pada saat transaksi terjadi.
- b. Biaya Penggantian Terkini (Current Replacement Cost), merupakan sejumlah uang tunai yang wajib dibayarkan saat ini dengan tujuan untuk memperoleh atau menggantikan produk, tanpa adanya diskonto.
- c. Nilai Pasar Terkini (Current Market Value), adalah estimasi nilai tunai yang diperoleh dari penjualan aset melalui proses likuidasi yang dilaksanakan dengan sistematis dan terarah.
- d. Nilai Bersih yang Dapat Direalisasi (Net Realisable Value), merupakan jumlah kas yang diperkirakan akan diterima atau dibayarkan dalam transaksi pertukaran aset atau pelunasan kewajiban pada aktivitas normal perusahaan. Umumnya, nilai bersih yang dapat direalisasikan diperoleh dengan mengurangi biaya penjualan normal dari harga jual.

- e. Nilai Sekarang yang Didiskontokan (Current Discounted Value) adalah nilai aset yang diakui berdasarkan arus kas bersih yang diharapkan di masa depan, dan telah disesuaikan tingkat diskontonya ke nilai saat ini, sedangkan kewajiban diakui berdasarkan nilai kewajiban yang diperkirakan diperlukan untuk penyelesaiannya dalam kegiatan operasional normal.

4. Pembentukan Pendapatan

Pembentukan pendapatan (*earning process*) adalah konsep yang menjelaskan bagaimana pendapatan terjadi melalui rangkaian aktivitas operasional perusahaan. Proses ini meliputi seluruh tahapan mulai dari produksi, penjualan, hingga pengumpulan piutang dari pelanggan. Pendapatan dianggap terbentuk apabila perusahaan telah melakukan serangkaian kegiatan yang menghasilkan hak atas manfaat ekonomi dari penjualan barang atau jasa.

Menurut PSAK No. 23, pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode, yang menyebabkan kenaikan ekuitas tanpa berasal dari kontribusi pemilik.

a. Tahapan Pembentukan Pendapatan

Pembentukan pendapatan adalah rangkaian proses yang harus dilalui oleh perusahaan agar pendapatan dapat diakui secara sah dan sesuai standar akuntansi. Tahapan ini dimulai dari produksi barang atau jasa hingga pengumpulan pembayaran dari pelanggan. Berikut penjelasan rinci tiap tahapan:

1) Produksi

Tahap awal pembentukan pendapatan adalah produksi, yaitu proses penciptaan barang atau jasa yang akan dijual oleh perusahaan. Pada tahap ini, perusahaan mengolah bahan baku, menggunakan tenaga kerja, dan mengaplikasikan teknologi untuk menghasilkan produk atau jasa yang siap dipasarkan. Produksi merupakan dasar dari pendapatan karena tanpa produk atau jasa, tidak akan ada transaksi penjualan yang terjadi.

2) Pemasaran

Setelah produk atau jasa selesai diproduksi, perusahaan melakukan kegiatan pemasaran untuk mengenalkan dan menawarkan produk tersebut kepada pelanggan potensial. Kegiatan pemasaran meliputi promosi, penentuan harga, distribusi, dan pelayanan pelanggan. Pemasaran sangat penting untuk menciptakan permintaan dan memudahkan proses penjualan.

3) Penjualan

Penjualan merupakan tahap dimana transaksi antara perusahaan dan pelanggan terjadi. Transaksi penjualan bisa dilakukan secara tunai, artinya pembayaran diterima segera, atau secara kredit, yang mana pembayaran dilakukan di waktu yang akan datang. Pada tahap ini, perusahaan telah melakukan komitmen untuk menyerahkan barang atau jasa kepada pelanggan dan menerima imbalan.

4) Penyerahan Barang atau Jasa

Pendapatan baru dapat diakui secara akuntansi ketika barang atau jasa telah diserahkan kepada pelanggan. Penyerahan ini menandai perpindahan risiko dan manfaat kepemilikan dari perusahaan ke pelanggan. Penyerahan dapat berupa pengiriman fisik barang atau penyelesaian jasa sesuai kontrak. Pada tahap ini, hak perusahaan atas pembayaran menjadi lebih pasti.

5) Pengumpulan Piutang

Jika penjualan dilakukan secara kredit, tahap terakhir dalam pembentukan pendapatan adalah pengumpulan piutang, yaitu penagihan pembayaran dari pelanggan. Pendapatan hanya dianggap benar-benar terealisasi ketika perusahaan telah menerima kas atau aset yang dapat segera dikonversi menjadi kas.. Proses ini memastikan bahwa manfaat ekonomi yang dijanjikan dalam transaksi benar-benar mengalir ke perusahaan.

Pendapatan diakui setelah seluruh tahapan di atas terjadi, terutama setelah penyerahan barang atau jasa dan hak atas pembayaran diperoleh. Hal ini sesuai dengan prinsip akuntansi yang menyatakan bahwa pengakuan pendapatan harus didasarkan pada proses pembentukan pendapatan yang lengkap dan realisasi manfaat ekonomi yang dapat diukur dengan andal.

b. Karakteristik Pembentukan Pendapatan

Pembentukan pendapatan memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari konsep pendapatan lain, khususnya proses realisasi pendapatan. Berikut penjelasan rinci mengenai karakteristik tersebut:

1) Melibatkan aliran masuk aset baru (kas, piutang) ke perusahaan.

Pendapatan terbentuk melalui aliran masuk aset baru, seperti kas atau piutang, yang diterima perusahaan sebagai imbalan atas penyerahan barang atau jasa kepada pelanggan. Aliran ini merupakan indikasi bahwa perusahaan memperoleh manfaat ekonomi yang

dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain kas dan piutang, pendapatan juga dapat muncul dari penurunan kewajiban, misalnya pelunasan utang yang berkaitan dengan transaksi penjualan. Dengan demikian, pendapatan bukan hanya sekadar kenaikan ekuitas, tetapi lebih tepat dipahami sebagai kenaikan aset atau penurunan kewajiban yang berhubungan dengan aktivitas utama perusahaan.

2) Merupakan hasil dari aktivitas utama perusahaan yang berkelanjutan.

Pendapatan perusahaan dihasilkan dari aktivitas inti yang terus-menerus, seperti pembuatan produk, penjualan barang, dan penyediaan layanan jasa. Aktivitas-aktivitas tersebut merupakan sumber utama pendapatan karena mencerminkan esensi operasional perusahaan. Pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas utama ini disebut pendapatan operasional, yang berbeda dengan pendapatan non-operasional yang berasal dari aktivitas sampingan atau luar usaha. Oleh karena itu, pembentukan pendapatan harus mencerminkan proses bisnis inti yang berlangsung secara terus-menerus.

3) Pendapatan dihasilkan melalui sinergi antara aktivitas produksi, upaya pemasaran, dan proses penagihan piutang.

Proses pembentukan pendapatan tidak hanya terjadi pada saat penjualan saja, melainkan melalui rangkaian aktivitas yang saling terkait, yaitu produksi barang/jasa, pemasaran produk, penjualan, dan penagihan piutang. Pendapatan dianggap terbentuk secara bertahap seiring dengan berlangsungnya seluruh proses ini. Misalnya, pendapatan belum dapat diakui jika hanya terjadi kontrak penjualan tanpa adanya produksi atau penyerahan barang/jasa. Pendapatan baru dapat diakui setelah barang/jasa diserahkan dan hak atas pembayaran menjadi pasti.

4) Proses ini berbeda dengan realisasi pendapatan, yang terjadi saat barang/jasa telah diserahkan dan pembayaran dapat diterima

Pembentukan pendapatan berbeda dengan realisasi pendapatan. Pembentukan pendapatan (*earning process*) adalah proses terjadinya pendapatan melalui aktivitas yang menghasilkan hak atas manfaat ekonomi, sedangkan realisasi pendapatan (*realization process*) adalah proses pengakuan pendapatan yang terjadi saat barang/jasa telah diserahkan dan pembayaran dapat diterima atau sudah pasti diterima. Dengan kata lain, pendapatan terbentuk selama proses produksi dan penjualan berlangsung, tetapi baru

direalisasi dan diakui saat transaksi penjualan sah dan manfaat ekonomi sudah mengalir ke perusahaan.

5. Realisasi Pendapatan

Realisasi pendapatan adalah proses melaporkan pendapatan setelah suatu transaksi pertukaran terjadi, yang menentukan waktu dan jumlah pendapatan yang diakui. Konsep realisasi menjelaskan bahwa setelah produk selesai dikerjakan dan telah terealisasi melalui penjualan baik penjualan langsung maupun penjualan secara kontrak maka hal tersebut sudah termasuk kedalam pendapatan.

Terdapat dua tahapan utama pada proses realisasi pendapatan, yaitu sebagai berikut:

1. Ada kepastian bahwa sebuah produk bisa berubah menjadi produk lain, seperti jasa, melalui penjualan yang resmi.. Tahap ini adalah untuk menyelesaikan kewajiban penjualan terhadap pembeli. Bukan hanya sekedar pengiriman barang atau penyediaan jasa, tetapi lebih kepada terpenuhinya persyaratan kontrak penjualan yang telah disepakati. Yang terdiri dari kualitas produk, kuantitas produk serta spesifikasi produk atau jasa sesuai dengan perjanjian. Dengan adanya bukti pengiriman yang sah, seperti nota pengiriman maupun bukti penerimaan barang, merupakan hal yang penting dalam memastikan kepastian tersebut. Dalam konteks jasa tertentu yang telah disepakati, penyelesaian tahap pekerjaan tertentu juga dapat menjadi bukti kepastian ini.

Sebagai Ilustrasi, Perusahaan A menjual 5000 unit mesin kepada Perusahaan B. Realisasi pendapatan baru dapat diakui setelah Perusahaan A mengirimkan 5000 unit mesin tersebut dalam kondisi sesuai spesifikasi yang telah disepakati dan Perusahaan B telah menandatangani bukti penerimaan barang. Jika hanya sebagian mesin yang dikirim atau mesin yang dikirim tidak sesuai spesifikasi, maka realisasi pendapatan belum dapat diakui sepenuhnya.

2. Diperoleh aktiva lain sebagai pengesahan pada transaksi penjualan tersebut. Kriteria ini menekankan pada aspek keuangan dari transaksi. Setelah kepastian penyelesaian kewajiban penjual terpenuhi, penjual harus menerima imbalan atas produk atau jasa yang telah diberikan imbalan ini biasanya berupa aktiva lancar, seperti kas atau piutang. Penerimaan piutang menunjukkan adanya kewajiban pembayaran dari pembeli kepada penjual di masa mendatang, namun tetap diakui

sebagai realisasi pendapatan karena adanya kesepakatan yang mengikat secara hukum. Bukti penerimaan aktiva lain, seperti bukti transfer bank, bukti penerimaan cek, atau faktur penjualan yang telah dilunasi, merupakan bukti yang mendukung realisasi pendapatan.

Sebagai ilustrasi, Perusahaan A menjual 200 unit mesin kepada Perusahaan B. Perusahaan A dapat mengakui realisasi pendapatan setelah menerima pendapatan dari Perusahaan B, baik secara tunai maupun transfer bank. Bukti transfer bank atau bukti penerimaan cek akan menjadi bukti pendukung realisasi pendapatan. Jika pembayaran dilakukan secara kredit dengan jangka waktu tertentu, Perusahaan A tetap dapat mengakui realisasi pendapatan, namun piutang akan dicatat sebagai aktiva lancar. Bukti pendukungnya adalah faktur penjualan yang telah disetujui oleh Perusahaan B.

Kedua kriteria ini harus dipenuhi secara bersamaan supaya pendapatan dapat diakui secara akuntansi. Kegagalan dalam memenuhi salah satu kriteria dapat berdampak pada laporan keuangan perusahaan. Walaupun realisasi pendapatan memiliki kemiripan dengan pengakuan pendapatan, akan tetapi keduanya merupakan konsep yang berbeda. Realisasi pendapatan terjadi pada saat pembayaran atas transaksi tersebut benar-benar diterima, sedangkan pengakuan pendapatan diakui ketika transaksi penjualan telah selesai.

6. Pengakuan Pendapatan

Pengakuan Pendapatan (*revenue recognition*) menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) merupakan penghasilan yang timbul selama aktivitas normal dari suatu entitas, dimana pendapatan tersebut dicatat atau dimasukkan kedalam laporan laba/rugi. Prinsip pengakuan pendapatan ini mengatur bagaimana cara perusahaan mengelola pendapatan dari usaha mereka pada saat mencatat pendapatan saat diperoleh bukan hanya pada saat pembayaran diterima. Tujuan pengakuan pendapatan adalah untuk mencatat laporan pendapatan perusahaan dalam laporan keuangan secara akurat dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan.

Pengakuan pendapatan dalam prinsipnya terbagi menjadi 2, yakni ;

- a. Telah terealisasi, pendapatan dinyatakan terealisasi ketika berasal dari penyerahan barang atau jasa yang nilainya dapat dengan mudah dikonversikan menjadi kas atau diakui melalui penerimaan piutang

- b. Pendapatan telah terbentuk bila kegiatan yang telah dilakukan suatu entitas sudah dikerjakan dan mendapatkan hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatannya, seperti pengerjaan dan penerimaan lama yang telah selesai.

Berikut adalah empat jenis pengakuan pendapatan yang telah ditetapkan dalam prinsip tersebut, yaitu:

a. Pendapatan diakui selama kegiatan produksi.

Pengakuan pendapatan dengan metode ini dilakukan secara bertahap selama proses produksi, meskipun barang yang sedang diproduksi belum sepenuhnya selesai. Proses ini menggunakan pendekatan persentase penyelesaian, di mana pendapatan dicatat berdasarkan tingkat kemajuan proyek. Metode ini umumnya diterapkan oleh perusahaan kontraktor yang menangani proyek-proyek jangka panjang, seperti perusahaan pembuat kapal.

b. Pendapatan diakui pada saat produk selesai.

Pengakuan pendapatan metode ini merupakan pendapatan diakui segera setelah produk selesai diproduksi meskipun belum dijual atau dikirim kepada pelanggan dengan menganggap persediaan barang telah memperlihatkan pendapatan yang akan diterima. Metode ini biasanya digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang pada umumnya menghasilkan produk dengan harga yang sudah pasti dan pemasarannya terjamin. Misalkan : Industri Pertambangan, Komoditas Pertanian dan Produk dengan kontrak pembelian tetap (fixed price contract).

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk mengakui pendapatan pada saat produk selesai yaitu :

- 1) Harga Jual dapat ditentukan secara andal dan pasti pada saat produk selesai.
- 2) Tidak diperlukan kegiatan atau biaya pemasaran yang material untuk menjual produk tersebut.
- 3) Biaya produksi dapat diukur dengan andal.
- 4) Produk dapat dengan mudah dijual dan memiliki pasar aktif.
- 5) Pengakuan Pendapatan pada saat penjualan.
- 6) Biaya produksi sulit untuk ditentukan dan satuan persediaan dapat saling dipertukarkan.

c. Pengakuan pendapatan pada saat penjualan.

Pengakuan pendapatan metode ini merupakan pengakuan pendapatan pada saat transaksi penjualan selesai, yaitu ketika barang atau jasa telah diserahkan kepada pembeli dan risiko serta manfaat kepemilikan telah dialihkan kepada pembeli. Metode ini adalah pengakuan pendapatan yang paling jelas & objektif dari pada dasar pengakuan pendapatan yang lainnya. Masalah sering muncul dalam metode ini adalah :

- 1) Biaya yang terjadi setelah penjualan Misalkan : Biaya penagihan piutang dan biaya garansi. Apabila biaya ini timbul, maka perlu dibuat jurnal :
Taksiran Biaya XXX
Cadangan Biaya XXX
- 2) Kapan saat yang tepat untuk dijadikan dasar yang menandai adanya penjualan. Secara yuridis, penjualan baru dapat dikatakan terjadi apabila telah terjadi peralihan hak milik atas barang yang diperjual belikan.

Peralihan hak pada pengakuan pendapatan pada saat penjualan yang dipengaruhi oleh syarat penjualan, yaitu :

- a. Free On Board Destination (FOB Destination) yaitu penjualan akan diakui pada saat barang sudah sampai ke tangan pembeli.
- b. Free On Board Shipping Point (FOB Shipping Point) yaitu penjualan akan diakui pada tanggal pengiriman barang.
- c. Cost Insurance and Freight (CIF) yaitu penjualan akan diakui pada saat barang sudah sampai ke tangan pembeli.
- d. Cost and Freight (C&F) merupakan pencatatan penjualan yang dilakukan pada hari pengiriman.

Berikut beberapa hak pengembalian barang yang menjadi syarat dalam penjualan, yakni ;

- a. Harga jual sudah cukup pasti dan dapat ditentukan pada saat penjualan
- b. Pembeli sudah membayar kepada penjual atas transaksi tersebut.
- c. Kewajiban membayar kepada penjual tidak akan berubah apabila produk dicuri, nilai produk berkurang atau produk mengalami kerusakan.
- d. Pembeli benar-benar dapat dipastikan keberadaannya dengan data yang lengkap.
- e. Penjual secara signifikan tidak memiliki kewajiban atau bertanggung jawab terhadap hasil penjualan kembali produk yg dilakukan pembeli.

- f. Jumlah nominal pengembalian dapat ditaksir secara cukup pasti.
- g. Jika penjualan yang dilakukan berupa penjualan jasa, maka pendapatan diakui pada saat jasa tersebut telah diserahkan kepada pelanggan.

d. Pengakuan Pendapatan Pada Saat Kas Diterima.

Pengakuan pendapatan metode ini merupakan pengakuan yang mengakui pendapatan hanya ketika pembayaran kas diterima dari pelanggan atau saat kontrak selesai. Metode ini digunakan apabila pengumpulan piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa memiliki ketidakpastian yg besar. Pendekatan pada metode ini biasanya digunakan oleh perusahaan yang belum bisa mengandalkan pengakuan pendapatan yang terjadi sebelum pembayaran diterima. Metode ini juga biasanya digunakan oleh : Usaha kecil (UMKM) dengan pembayaran tunai/langsung, layanan jasa (salon & kecantikan) dan warung atau toko kecil.

1. Menurut PSAK 23 Paragraf 14, pengakuan pendapatan dari penjualan barang baru dapat dilakukan jika seluruh persyaratan berikut telah dipenuhi:
 - a) Entitas telah secara signifikan memindahkan risiko serta manfaat kepemilikan barang kepada pembeli.
 - b) Entitas tidak akan mengelola kembali hal yang berkaitan dengan kepemilikan atau pengendalian barang terhadap barang yang telah dijual.
 - c) Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.
 - d) Adanya manfaat ekonomi yang kemungkinan besar diterima oleh entitas atas transaksi yang dilakukan.
2. Pengakuan pendapatan menurut PSAK 23 Paragraf 20 “jika hasil transaksi penjualan jasa diestimasi secara andal, pendapatan yang berhubungan dengan transaksi tersebut diakui sesuai tingkat akhir periode pelaporan”. Estimasi hasil transaksi penjualan jasa dapat dianggap reliabel apabila kondisi berikut telah terpenuhi, yaitu:
 - a) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
 - b) Mengalirnya manfaat ekonomi ke entitas atas transaksi.
 - c) Pengukuran secara andal pelaporan tingkat penyelesaian suatu transaksi.
 - d) Pengukuran secara andal atas biaya transaksi dan biaya penyelesaiannya.
3. Pengakuan pendapatan menurut PSAK 23 paragraf 29 menyatakan “Bunga, royalti dan dividen timbul dari pendapatan atas penggunaan aset oleh pihak lain” hal ini diakui jika :
 - a) Manfaat ekonomi dari transaksi tersebut diyakini akan mengalir ke entitas dengan kemungkinan besar.

- b) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
- 4. Menurut PSAK 23 paragraf 30, pendapatan diakui berdasarkan beberapa kriteria berikut:
 - a) Bunga ditransaksikan menggunakan metode suku bunga efektif sebagaimana diuraikan dalam PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran (paragraf 09 dan PA 05-08).
 - b) Royalti diakui dicatat atas dasar akrual dengan mengacu pada substansi perjanjian yang relevan.
 - c) Dividen diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran telah ditetapkan.

Syarat diatas merupakan ketentuan yang sudah ditetapkan untuk mengakui transaksi penjualan jasa agar dapat diakui oleh suatu entitas. Jika salah satu tidak terpenuhi maka tidak dapat diakui sebagai pendapatan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan deskriptif, jurnal ini menyajikan pemahaman yang lebih dalam tentang pendapatan dalam akuntansi keuangan dengan menjelaskan secara rinci bahwa pendapatan merupakan penerimaan atau pemasukan yang diperoleh suatu entitas usaha sebagai hasil dari penjualan barang dan/atau jasa, serta imbalan lain yang berasal dari aktivitas operasional selama suatu periode tertentu. Dapat diketahui bahwa pendapatan dan keuntungan merupakan hal yang berbeda dimana pendapatan merupakan total dari penjualan suatu produk sedangkan keuntungan mencakup total pendapatan setelah dikurangi biaya-biaya yang digunakan pada suatu kegiatan produksi, serta metode pengukuran pendapatan yang dilakukan secara tepat serta menerapkan prinsip-prinsip realisasi maka akan mencerminkan laporan keuangan suatu perusahaan yang akurat dan terpercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansilengkap.com. (2025, 13 Mei). Pengertian pendapatan “Revenue” dan Definisi Dalam Akuntansi Menurut Para Ahli. Diakses pada 15 Mei 2025 dari <https://www.akuntansilengkap.com/akuntansi/pengertian-pendapatan-revenue-dan-definisi-dalam-akuntansi-menurut-para-ahli/>
- Baridwan, Z. (2004). *Intermediate Accounting* (Ed. 8, Cet. 1.). Yogyakarta: BPFE.

- Dharma, D. A., Fauzy, A., Meutia, K. I., & Siregar, B. W. (2019). PSAK 23 DAN PENERAPANNYA PADA PT JM (PERSERO) TBK. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 6(3).
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. *Teori Akuntansi. Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hendriksen, E. S. 1982. *Teori Akuntansi Jil.1 Ed.4*. 4th ed. edited by M. Sinaga. Jakarta: Erlangga.
- Investopedia. (2025, 24 Maret). *Revenue Recognition: What It Means in Accounting and the 5 Steps*. Diakses pada 23 Mei 2025, dari <https://www.investopedia.com/terms/r/revenuerecognition.asp>
- Investopedia. (2025, 31 Mei). *Revenue Definition, Formula, Calculation, and Examples*. Diakses pada 01 Juni 2025, dari <https://www.investopedia.com/terms/r/revenue.asp>
- Jurnal.id. (2025, 02 Mei). Ketahui Tentang Akun Pendapatan dalam Akuntansi Disini!. Diakses pada 05 Mei 2025, dari <https://www.jurnal.id/id/blog/akun-pendapatan-dalam-akuntansi/>
- Kajianpustaka.com. (2023, 23 September). Pendapatan (Revenue) - Pengertian, Jenis, Karakteristik dan Pengukuran. Diakses pada 20 Mei 2025 dari <https://www.kajianpustaka.com/2023/09/pendapatan-revenue.html>
- Ksap.org. (2018, 28 Mei). Pengakuan Pendapatan menurut SAK dan Pengakuan Pendapatan menurut SAP. Diakses pada 21 Mei 2025 dari <https://www.ksap.org/sap/pengakuan-pendapatan-menurut-sak-dan-pengakuan-pendapatan-menurut-sap/>
- Nurintan, N., Cahyany, S., Uzma, M. Z. I., Zulfa, N., & Maelani, I. (2025). Pengakuan Pendapatan dalam Laporan Keuangan (Studi Kasus PT. Telekomunikasi Indonesia). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 4324–4330.
- Online-pajak.com. (2021, 18 November). Memahami Pengakuan Pendapatan, Istilah dalam Dunia Akuntansi. Diakses pada 22 Mei 2025 dari <https://www.online-pajak.com/tentang-pajak/pengakuan-pendapatan>
- Setianingsih, R., & Tanjung, R. (2017). ANALISIS PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK NO. 23 (REVISI 2015) PT GUNUNG SAKTI MAKMUR 2012-2016. *JEBI| Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 12(02), 1-11.